



**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* DENGAN  
MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* PADA  
MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 12  
BANDA ACEH**

**Nurul Husna<sup>1</sup>, A. Wahab Abdi<sup>2</sup>, Daska Aziz<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Email: nurulhusna047@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: wahababdi.fkip@gmail.com

<sup>3</sup>Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, daskaazis.geo@fkip.unsyiah.ac.id

**ABSTRAK**

Model pembelajaran merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara melaksanakan pembelajaran secara bertanggung jawab. Penggunaan model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi optimal. Adapun beberapa model pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran ialah model pembelajaran *think pair share* dan *group investigation* yang dapat melatih siswa meningkatkan kerjasama dalam kelompok, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *think pair share* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *group investigation* dalam mata pelajaran geografi di SMA Negeri 12 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar geografi yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *group investigation* dalam mata pelajaran geografi di SMA Negeri 12 Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-IS yang berjumlah 91 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, diambil hanya dua kelas yakni kelas X-IS 2 sebanyak 19 siswa dan kelas X-IS 4 sebanyak 18 siswa. Teknik pengumpulan data berupa pemberian *test* kepada siswa, yakni *pre-test* dan *post-test*. Teknik pengolahan data dilakukan dengan uji t. Hasil pengolahan data penelitian diperoleh  $t_{hitung} = 6,94$  dan  $t_{tabel} = 1,69$  pada taraf signifikansi 5% dengan peluang 0,95 dan  $dk = 35$ , artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima. Simpulan yang dapat diambil adalah hasil belajar geografi pokok bahasan mitigasi dan adaptasi penanggulangan bencana alam yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* dalam mata pelajaran geografi di SMA Negeri 12 Banda Aceh.

**Kata Kunci:** perbandingan, hasil belajar, *think pair share*, *group investigation*, geografi

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi suatu negara guna membuka cakrawala dunia serta menuju gerbang kemajuan suatu bangsa, begitu pula halnya dengan daerah-daerah yang ada di sebuah provinsi. Salah satunya adalah provinsi Aceh, yang saat ini terus mengembangkan dirinya dalam bidang pendidikan, dikarenakan pendidikan memegang peranan utama yang menjadi tolak ukur perkembangan suatu bangsa dan upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkompeten dan andal untuk dapat bersaing di era globalisasi.

Tonggak pendidikan sangat bergantung pada sosok seorang pendidik, seorang pendidik berperan penting terutama dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan utama dari pendidikan tersebut, karena yang menjadi suatu tolak ukur pembelajaran tersebut terletak pada tujuan yang ingin dicapai. Sehubungan dengan hal ini pembelajaran adalah suatu proses pembentukan karakter seseorang kearah yang lebih baik dengan didasarkan pengalaman dan latihan, dengan adanya pembentukan karakter dapat merubah cara berpikir, bertindak, berperilaku terhadap lingkungan sekitar sehingga terbentuknya jiwa yang kompeten, bermanfaat, bijaksana, adil, jujur dan bermartabat (Hamalik, 2009:57; Suyono dan Hariyanto, 2012:9).

Setiap pendidik tentunya memiliki strategi yang beragam guna mentransfer ilmu pengetahuan dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, alat, dan model pembelajaran yang paling sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Pada dasarnya setiap materi pembelajaran memiliki model dan strategi yang berbeda. Begitu pula dengan pembelajaran geografi yang merupakan suatu bidang ilmu yang mengkaji fenomena-fenomena yang ada di bumi, yang menjadi salah satu mata pelajaran pada tingkat sekolah menengah atas pada jurusan ilmu sosial yang penerapannya berdasarkan kurikulum 2013.

SMA Negeri 12 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di kawasan Banda Aceh. Dalam praktiknya, sebahagian proses pembelajaran di SMA Negeri 12 masih menggunakan cara konvensional dalam pembelajaran di kelas, proses pembelajaran berlangsung cenderung pasif, guru berceramah untuk menjelaskan materi pembelajaran, maka siswa menjadi bosan

sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran seperti ini tidak menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri, sehingga guru perlu mencoba model-model pembelajaran baru yang disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa agar mendapatkan hasil yang optimal.

Dalam pembelajaran perlu adanya keaktifan antara siswa dan guru agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran geografi yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menemukan hal-hal baru, bekerjasama, serta berani mengeluarkan ide dan gagasan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan model pembelajaran *group investigation*.

Menurut Trianto (2009:81), Istarani (2011:67), dan Huda (2013:136) dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran, dengan 2 orang anggota didalam satu kelompok membuat siswa lebih banyak peluang untuk berfikir, dan model ini menuntut siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan dalam diskusi serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* merupakan kelompok kecil dengan anggota 5-6 orang siswa yang menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Model ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok serta pembelajaran kelompok yang lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual (Budimansyah, 2007:7; Trianto, 2009:78; Istarani, 2011:86).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk untuk mengetahui dan melakukan penelitian terhadap perbandingan hasil belajar geografi dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* dan model pembelajaran *group investigation* di SMA Negeri 12 Banda Aceh. Oleh karena itu penulis

mengangkat judul "**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 12 Banda Aceh**".

## **METODE PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes (*pre-test dan post-test*), dan observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yang menggunakan rumus statistik dengan jenis penelitian eksperimen untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kelas X-IS2 dan kelas X-IS4 di SMA Negeri 12 Banda Aceh setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pare share* dengan model pembelajaran *group investigation*. Teknik pengolahan data yang digunakan antara lain:

### **1. Analisis Kemampuan Awal**

Analisis kemampuan awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II sebelum diberi perlakuan. Rumus yang digunakan untuk uji statistik Anova yaitu:

$$F_{hit} = \frac{MK_{ant}}{MK_{dal}} \quad (\text{Sugioyono, 2014:171})$$

Dalam hal ini:

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Hasil tes kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran geografi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen I dan eksperimen II.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  : Hasil tes kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran geografi terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen I dan eksperimen II.

Setelah membandingkan harga  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan dk pembilang ( $m-1$ ) dan dk penyebut ( $N-m$ ), ketentuan pengujian hipotesisnya adalah terima  $H_0$  apabila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan harga  $F_{tabel}$  maka data *pretest* atau kemampuan awal siswa relatif sama atau tidak

terdapat perbedaan, dan tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  (Sugiyono, 2014:172).

## 2. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *think pair share* dengan model pembelajaran *group investigation*. Rumus yang digunakan untuk membuktikan perbedaan dua variabel adalah rumus uji-t. Pengujian hipotesis digunakan rumus parametris *t-test* dengan *Polled* varians yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (\text{Sugioyono, 2014:138})$$

Berdasarkan t-test di atas, dikarenakan bila  $n_1 \neq n_2$ , varians homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ) dapat digunakan t-test dengan *Polled* varians, dimana besarnya  $dk = n_1 + n_2 - 2$  (Sugiyono, 2014:139).

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ : Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Think Pare Share* sama dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation*.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ : Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Think Pare Share* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation*.

Uji statistik parametrik hanya dapat dilakukan apabila data yang diperoleh bersifat homogen dan berdistribusi normal, kemudian yang harus dilakukan adalah uji homogenitas dan uji normalitas.

- Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians data yang sama atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji homogenitas menurut Sugiyono (2014:140) yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Data kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II memiliki varians yang sama, atau homogen.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  : Data kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II memiliki varians yang tidak sama, atau tidak homogen.

Munurut Sugiyono (2014:141), "Dalam hal ini berlaku ketentuan, apabila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan dk pembilang ( $dk_1 = n_1 - 1$ ) dan dk penyebut ( $dk_2 = n_2 - 1$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya kedua data memiliki varians yang sama, dan apabila harga  $F_{hitung}$  lebih besar dengan  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak".

- Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada *post-test* kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Adapun alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan rumus uji Liliefors menurut Sudjana (2002:466) sebagai berikut:

$$L_0 = F(z_i) - S(z_i)$$

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah:

$H_0$  : Data kelas eksperimen I dan eksperimen II berdistribusi normal.

$H_1$  : Data kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berdistribusi tidak normal.

Menurut Sudjana (2002:467), " Dalam hal ini berlaku ketentuan, tolak  $H_0$  apabila harga  $L_{observasi}$  lebih besar dengan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan  $dk = (k-3)$ , dan selain itu  $H_0$  diterima".

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Kemampuan Awal**

Tes kemampuan awal (*pre-test*) dilakukan untuk mengetahui dan memastikan apakah sampel yang akan diteliti memiliki kemampuan yang sama sebelum sampel diberikan perlakuan dengan menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda.

Tabel 1 Ringkasan Anova Hasil Penghitungan

Sumber Variasi	DK	Jumlah Kuadrat	Mean Kuadrat	F <sub>h</sub>	F <sub>tab</sub>	Keputusan
Antar Kelompok	1	JK <sub>ant</sub> = 409,7	MK <sub>ant</sub> = 409,7	$\frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$	4,13	F <sub>h</sub> < F <sub>tab</sub> atau (2,20 < 4,13) jadi H <sub>0</sub> diterima pada taraf signifikan 5%
Dalam Kelompok	35	JK <sub>dal</sub> 6500,00	MK <sub>dal</sub> = 185,71	=		
Total	36	JK <sub>tot</sub> = 6909,7	-	2,20		

Sumber: Hasil Penghitungan, 2016

Berdasarkan Tabel 1 di atas maka diperoleh nilai  $F_{hitung} = 2,20$ . Selanjutnya, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  pada  $dk_{ant}: 2 - 1 = 1$  dan  $dk_{dal}: 37 - 2 = 35$  dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh nilai  $F_{tabel} = 4,13$ . Sesuai perolehan nilai di atas  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga hipotesis nol diterima.

### Langkah-Langkah Pengujian Hipotesis

Pemberian post-test kepada siswa kelas eksperimen I dilakukan setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Nilai post-test siswa kelas eksperimen I dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Daftar Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelas Eksperimen I

Nilai Test	f <sub>i</sub>	x <sub>i</sub>	x <sub>i</sub> <sup>2</sup>	Fixi	fixi <sup>2</sup>
60 – 67	2	63,5	4032,25	127	8064,5
68 – 75	4	71,5	5112,25	286	20449
76 – 83	6	79,5	6320,25	477	37921,5
84 – 91	5	87,5	7656,25	437,5	38281,25
92 – 99	2	95,5	9120,25	191	18240,5
<b>Jumlah</b>	19	-	-	1518,5	122956,75

Sumber: Hasil Penghitungan, 2016

Berdasarkan hasil penghitungan Tabel 2 di atas didapatkan  $x_i = 79,5$  dimana  $x_i$  merupakan frekuensi siswa yang terbanyak memperoleh nilai *test* antara 76–83 yaitu sebanyak 6 siswa. Selanjutnya dihitung nilai rata-rata ( $\bar{x}_1$ ) dan varians ( $s_1^2$ ) kelas eksperimen I. Nilai *post-test* kelas eksperimen II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Daftar Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelas Eksperimen II

<b>Nilai Test</b>	<b>f<sub>i</sub></b>	<b>x<sub>i</sub></b>	<b>x<sub>i</sub><sup>2</sup></b>	<b>Fixi</b>	<b>fixi<sup>2</sup></b>
51-57	1	54	2916	54	2916
58-64	5	61	3721	305	18605
65-71	8	68	4624	544	36992
72-78	2	75	5625	150	11250
79-85	2	82	6724	164	13448
Jumlah	18	-		1217	83211

Sumber: Hasil Penghitungan, 2016

Berdasarkan hasil penghitungan pada Tabel 3 di atas didapatkan  $x_i = 68$  dimana  $x_i$  merupakan frekuensi siswa yang terbanyak memperoleh nilai *test* antara 65–71 yaitu sebanyak 8 siswa. Selanjutnya dihitung nilai rata-rata ( $\bar{x}_2$ ) dan varians ( $s_2^2$ ) kelas eksperimen II. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t, maka data harus homogen dan berdistribusi normal, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu syarat sebelum dilakukannya uji-t dalam suatu penelitian, jika hasil penelitian menunjukkan kelompok data homogen, maka data berasal dari populasi yang variannya sama dan layak untuk diuji dengan uji-t. Varians kedua kelas eksperimen yang telah dihitung yaitu:

Varians kelas eksperimen I : 88,70

Varians kelas eksperimen II : 54,60

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians } (s_1^2) \text{ terbesar}}{\text{Varians } (s_2^2) \text{ terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{88,70}{54,60}$$

$$F_{hitung} = 1,62$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,62$  lebih kecil dengan nilai  $F_{tabel} = 2,23$  untuk taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 18 dan dk penyebut 17. Sesuai dengan perolehan di atas yaitu  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga hipotesis nol diterima.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan uji Liliefors untuk mengetahui apakah data hasil penelitian kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berdistribusi normal atau tidak.

a. Uji Normalitas Kelas Eksperimen I

Tabel 4 Daftar Uji Liliefors Nilai *Post-test* kelas eksperimen I

No	X <sub>i</sub>	Z <sub>i</sub>	Tabel z <sub>i</sub>	F(z <sub>i</sub> )	S(z <sub>i</sub> )	F(z <sub>i</sub> ) – S(z <sub>i</sub> )
1	60	-2,12	0,4830	0,017	0,0526	-0,0356
2	67	-1,37	0,4147	0,0853	0,1053	-0,0200
3	72	-0,84	0,2996	0,2004	0,1579	0,0425
4	75	-0,52	0,1985	0,3015	0,2105	0,0910
5	75	-0,52	0,1985	0,3015	0,2632	0,0383
6	75	-0,52	0,1985	0,3015	0,3158	-0,0143
7	80	0,01	0,004	0,504	0,3684	<b>0,1356</b>
8	80	0,01	0,004	0,504	0,4211	0,0829
9	80	0,01	0,004	0,504	0,4737	0,0303
10	80	0,01	0,004	0,504	0,5263	-0,0223
11	82	0,22	0,0871	0,5871	0,5789	0,0082
12	82	0,22	0,0871	0,5871	0,6316	-0,0445
13	85	0,54	0,2054	0,7054	0,6842	0,0212
14	86	0,65	0,2422	0,7422	0,7368	0,0054
15	88	0,86	0,3051	0,8051	0,7895	0,0156
16	90	1,07	0,3577	0,8577	0,8421	0,0156
17	90	1,07	0,3577	0,8577	0,8947	-0,0370
18	95	1,60	0,4452	0,9452	0,9474	-0,0022
19	99	2,03	0,4788	0,9788	1	-0,0212

Sumber: Hasil Penghitungan, 2016

Berdasarkan hasil penghitungan pada Tabel 4 didapatkan nilai L<sub>0</sub> yang paling besar dari kolom nomor 7 yaitu 0,1356 yang lebih kecil dari L<sub>tabel</sub> = 0,195 untuk taraf signifikan 5% dengan jumlah sampel (n) = 19. Sesuai dengan perolehan di atas yaitu L<sub>0</sub> < L<sub>tabel</sub> sehingga hipotesis nol diterima.

b. Uji Normalitas Kelas Eksperimen II

Tabel 5 Daftar Uji Liliefors Nilai *Post-test* kelas eksperimen II

No	X <sub>i</sub>	Z <sub>i</sub>	Tabel z <sub>i</sub>	F(z <sub>i</sub> )	S(z <sub>i</sub> )	F(z <sub>i</sub> ) – S(z <sub>i</sub> )
1	51	-2,25	0,4878	0,0122	0,0556	-0,0434
2	60	-1,03	0,3485	0,1515	0,1111	0,0404
3	60	-1,03	0,3485	0,1515	0,1667	-0,0152
4	62	-0,76	0,2764	0,2236	0,2222	0,0014

No	X <sub>i</sub>	Z <sub>i</sub>	Tabel z <sub>i</sub>	F(z <sub>i</sub> )	S(z <sub>i</sub> )	F(z <sub>i</sub> ) – S(z <sub>i</sub> )
5	62	-0,76	0,2764	0,2236	0,2778	-0,0542
6	64	-0,49	0,1879	0,3121	0,3333	-0,0212
7	65	-0,35	0,1368	0,3632	0,3889	-0,0257
8	70	0,32	0,1255	0,6255	0,4444	<b>0,1811</b>
9	70	0,32	0,1255	0,6255	0,5	0,1255
10	70	0,32	0,1255	0,6255	0,5556	0,0699
11	70	0,32	0,1255	0,6255	0,6111	0,0144
12	70	0,32	0,1255	0,6255	0,6667	-0,0412
13	70	0,32	0,1255	0,6255	0,7222	-0,0967
14	71	0,46	0,1772	0,6772	0,7778	-0,1006
15	75	1,00	0,3413	0,8413	0,8333	0,0080
16	78	1,41	0,4207	0,9207	0,8889	0,0318
17	80	1,68	0,4535	0,9535	0,9444	0,0091
18	85	2,36	0,4909	0,9909	1	-0,0091

Sumber: Hasil Penghitungan, 2016

Berdasarkan hasil penghitungan pada Tabel 5 didapatkan nilai  $L_0$  yang paling besar dari kolom nomor 8 yaitu 0,1811 yang lebih kecil dari  $L_{tabel} = 0,200$  untuk taraf signifikan 5% dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 18. Sesuai dengan perolehan di atas yaitu  $L_0 < L_{tabel}$  sehingga hipotesis nol diterima.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan nilai uji t yang diperoleh di atas yaitu  $t_{hitung} = 6,94$  selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% (uji pihak satu yaitu pihak kanan) atau peluang ( $1 - \alpha = 1 - 0,05 = 95$ ) dan derajat kebebasan  $dk = 19 + 18 - 2 = 35$  dan diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,69$ . Sesuai dengan kriteria pengujiannya adalah tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ . Jadi sesuai dengan perolehan nilai di atas  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima. Artinya hasil belajar geografi pokok bahasan mitigasi dan adaptasi penanggulangan bencana alam yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh.

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 12 Banda Aceh merupakan jenis penelitian eksperimen yang meneliti langsung ke sekolah tersebut untuk

membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* pada pokok bahasan mitigasi dan adaptasi penanggulangan bencana alam. Sebelum dimulai proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* dan kelas eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* terlebih dahulu diadakan *test* uji kemampuan awal (*pre-test*).

Hasil *pre-test* menunjukkan tidak ada perbedaan hasil belajar siswa secara signifikan antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II sebelum diberikan perlakuan, dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* pada kelas eksperimen I dan model pembelajaran *group investigation* pada kelas eksperimen II tahap selanjutnya yaitu uji homogenitas dan uji normalitas yang merupakan syarat uji-t.

Pengambilan data dilakukan sebanyak tiga kali atau dengan kata lain dilakukan proses pembelajaran tiga kali pertemuan pada setiap kelas eksperimen dengan test akhir *post-test* pada setiap pertemuan. Data *post-test* ini kemudian diuji homogenitas menggunakan uji F dengan membandingkan nilai varians terbesar dengan yang terkecil. Hasil pengujian homogenitas menunjukkan varian kelompok data *post-test* dari kedua kelas eksperimen adalah homogen yaitu kedua kelompok data mempunyai varian yang sama, sehingga dapat dikatakan data *post-test* kedua kelas tersebut telah memenuhi persyaratan uji-t. yaitu data bersifat homogen.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors terhadap data *post-test* dari kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dari kedua kelas eksperimen menunjukkan hipotesis nol diterima, artinya data *post-test* dari kedua kelas eksperimen memiliki populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas dan uji normalitas kedua kelas eksperimen menunjukkan kelompok data yang homogen dan normal, sehingga penelitian ini layak dilanjutkan untuk di uji-t.

Hasil perhitungan uji-t menggunakan rumus *Polled varian*, hal tersebut mempertimbangkan sampel dari kedua kelas eksperimen tersebut berbeda. Hasil

uji-t menunjukkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *think pair share* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *group investigation* di SMA Negeri 12 Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis dalam penelitian ini menyatakan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *think pair share* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *group investigation* di SMA Negeri 12 Banda Aceh dapat diterima kebenarannya. Hal tersebut dikarenakan model *think pair share* dapat memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk berfikir dan merespon sehingga dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 12 Banda Aceh dengan menggunakan statistik uji t untuk mengetahui perbandingan hasil belajar yang diterapkan dengan menggunakan dua model pembelajaran yaitu model *think pair share* dan *group investigation* pada pokok bahasan mitigasi dan adaptasi penanggulangan bencana alam diperoleh  $t_{hitung} = 6,94$  dan  $t_{tabel} = 1,69$  untuk taraf signifikan 5% dengan peluang 0,95 dan  $dk = 35$ . Artinya  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima. Simpulan yang dapat diambil adalah hasil belajar geografi pokok bahasan mitigasi dan adaptasi penanggulangan bencana alam yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* pada siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh.

Diharapkan dalam proses pembelajaran guru hendaknya menerapkan suatu model pembelajaran agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*, dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya supaya dapat meneliti lebih lanjut baik mengenai hasil belajar siswa maupun faktor-faktor

lain yang mempengaruhi hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budimansyah dkk. 2007. *Civic EducatioKonteks, Landasan, Bahan Ajar, dan Kultur Kelas*. Bandung: Prodi PKN SPS UPI.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Metode Evaluasi dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kusumah, dan Deni Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Malata Printindo.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.